

# **"Menganalisis Nilai-Nilai Tradisional dengan Modernitas: Perbedaan Pola Hidup di Pesantren dan Sekolah Umum"**

Oleh:

Ridho Tri Anggoro

Efida Rahmah

*Sosiologi Universitas Lampung*

## **PENDAHULUAN**

Dalam dinamika masyarakat modern, perbincangan tentang perbedaan pola hidup antara pesantren dan sekolah umum menjadi semakin relevan. Keduanya merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas individu, namun keduanya juga diiringi dengan tradisi, nilai-nilai, dan pendekatan yang berbeda.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam, telah mengakar kuat dalam budaya dan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan pendekatan yang khas, pesantren tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi pusat pembentukan karakter, etika, dan kehidupan sosial santri. Di sisi lain, sekolah umum merepresentasikan pendidikan formal yang cenderung lebih sekuler dan terbuka bagi beragam latar belakang agama dan budaya. Meskipun juga bertujuan membentuk karakter, pendekatan yang digunakan cenderung berbeda dengan pesantren.

Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi dan menganalisis perbedaan pola hidup antara pesantren dan sekolah umum dalam konteks nilai-nilai tradisional dan modernitas. Dalam prosesnya, kami akan menggali bagaimana nilai-nilai tradisional yang terpelihara di pesantren berinteraksi dengan pengaruh modernitas, sementara di sisi lain, sekolah umum menghadapi tantangan yang berbeda dalam menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan zaman yang terus berkembang.

Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk memahami perbedaan pola hidup yang mendasar antara kedua lembaga pendidikan tersebut, tetapi juga untuk menyoroti bagaimana keduanya saling memengaruhi dalam proses pembentukan individu dalam masyarakat modern yang semakin kompleks.

## **PEMBAHASAN**

Pesantren merupakan institusi pendidikan yang dilandasi tradisi islam. Di dalam pesantren nilai-nilai tradisional seperti kepatuhan terhadap ajaran agama, penghormatan terhadap guru, dan kehidupan majemuk yang erat menjadi bagian dari pola hidup santri. Santri di pesantren tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga diajarkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari berpusat pada nilai-nilai agama dan budaya.

Gambar 1.1



Kegiatan Belajar Mengajar pada Pesantren

Di sisi lain sekolah umum cenderung menerapkan pendekatan yang lebih sekuler dalam pembentukan karakter siswa. Meskipun nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama tetap ditekankan, pendekatan ini lebih terbuka terhadap berbagai pandangan agama dan budaya. Siswa di sekolah umum didorong untuk berpikir secara kritis, mandiri, dan mempersiapkan diri untuk bersaing dalam masyarakat yang multikultural.

Gambar 1.2.



Kegiatan Belajar Mengajar pada Sekolah Umum

Kedua lembaga pendidikan ini tidak luput dari pengaruh modernitas yang terus berkembang. Pesantren, meskipun mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya, juga harus beradaptasi dengan perubahan zaman seperti teknologi informasi dan globalisasi. Sementara itu, sekolah umum dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam konteks masyarakat yang semakin individualistik dan terpengaruh oleh media sosial dan budaya pop. Perbedaan pola hidup antara pesantren dan sekolah umum juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Di pesantren, santri biasanya tinggal dalam asrama dan terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, kajian kitab kuning, dan amalan ibadah lainnya. Di sekolah umum, siswa lebih fokus pada pembelajaran akademis di dalam kelas dengan sedikit campur tangan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, pesantren dan sekolah umum saling memengaruhi dalam membentuk karakter individu. Siswa yang memiliki pengalaman di kedua lembaga pendidikan ini mungkin memiliki wawasan yang lebih luas tentang nilai-nilai tradisional dan modernitas, serta kemampuan untuk mengintegrasikan keduanya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **PENUTUP**

Melalui analisis perbedaan pola hidup di pesantren dan sekolah umum, kita menyadari bahwa kedua lembaga pendidikan tersebut memainkan peran yang penting dalam membentuk karakter individu dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks. Pesantren dengan nilai-nilai tradisionalnya menawarkan pendekatan yang kokoh dalam pembentukan spiritualitas dan kepatuhan terhadap ajaran agama, sementara sekolah umum dengan pendekatannya yang lebih sekuler menekankan keterampilan kritis, mandiri, dan adaptabilitas dalam lingkungan yang beragam.

Meskipun memiliki perbedaan dalam pendekatan dan nilai-nilai yang ditanamkan, kedua lembaga pendidikan ini memiliki potensi untuk saling melengkapi dalam membentuk generasi yang berdaya saing tinggi serta memiliki integritas moral. Dengan memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pesantren dan sekolah umum, kita dapat bekerja sama untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih inklusif, holistik, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Dengan demikian, perbandingan antara pola hidup di pesantren dan sekolah umum tidak hanya memberikan wawasan tentang keberagaman pendidikan di Indonesia, tetapi juga menjadi daya tarik sebagai kolaborasi antara kedua lembaga dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, D. A. J. (2009). Perbedaan penyesuaian diri santri di pondok pesantren tradisional dan modern (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Amalia, D., Rachmah, D. N., & Mayangsari, M. D. (2020). Perbedaan motivasi berprestasi pada santri pondok pesantren dan peserta didik sekolah umum di Martapura. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 38-46.
- Harefa, K., & Indrawati, E. S. (2014). Perbedaan Perilaku Prosocial Siswa Madrasah Aliyah (MA) Berbasis Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Umum (SMU). *Jurnal Empati*, 3(3), 117-127.
- Ismail, W. (2009). Analisis Komparatif Perbedaan tingkat religiusitas siswa di lembaga pendidikan pesantren, MAN, dan SMUN. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 87-102.